

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji makna bahayanya dari judi online melalui tari kontemporer sebagai media komunikasi non-verbal dengan menerapkan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce dalam tarian *Duga Rumeksa* karya Julfa Auliya. Penelitian ini dilatar belakangi dengan perkembangan teknologi yang menimbulkan peningkatan perjudian di Indonesia atau disebut judi online yang memberikan dampak negatif baik secara ekonomi, psikologis, maupun sosial bagi masyarakat, terutama di kalangan generasi muda yang seaharsunya menjadi penerus bangsa.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis elemen-elemen tanda semiotik yang terdapat pada pertunjukan tari *Duga Rumeksa* dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Pierce. Analisis ini melalui 3 unsur utama yaitu bentuk tanda (*representament*), *object* (rujukan tanda), dan makna atau pemahaman (*interpretant*). Dengan pendekatan ini penelitian berusaha mengkaji bagaimana simbol-simbol dalam tarian berfungsi sebagai media komunikasi non-verbal.

Metode yang diterapkan pada penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, kondensasi data, kesimpulan dan verifikasi data makna tanda untuk memperoleh kesimpulan yang valid. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen gerakan, kostum, tata rias, dan alat pendukung visual dalam tari *Duga Rumeksa* dalam merepresentasikan kondisi psikologis dan sosial yang dialami oleh pelaku judi online. Makna yang dihasilkan yaitu bahayanya melakukan judi online dan mengajak penonton sekaligus pelaku judi online untuk sadar bahwa judi online menimbulkan dampak negatif yang membawa kerugian besar, baik secara ekonomi, psikologis, maupun sosial. Tari *Duga Rumeksa* berhasil dalam menyampaikan pesan bahwa kebangkitan dan kebebasan dari jeratan judi online bisa melalui kesadaran dari diri sendiri maupun dari orang terdekat dan tekad diri sendiri.

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa tari *Duga Rumeksa* berfungsi secara efektif sebagai media komunikasi non-verbal yang tidak hanya menyajikan keindahan saja, tetapi juga menyampaikan kritik sosial terhadap judi online yang bersifat memberi kesadaran dan persuasif. Tari *Duga Rumeksa* karya Julfa Auliya ini menjadi bukti bahwa kesenian khususnya seni tari memiliki peran penting dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap isu sosial yaitu bahaya dari judi online.

Kata Kunci: *Duga Rumeksa*, Judi Online, Tari Kontemporer, Semiotika Charles Sanders Pierce, Representasi, Kritik Sosial.

ABSTRAK

This study examines the dangers of online gambling through contemporary dance as a medium of nonverbal communication by applying Charles Sanders Peirce's semiotic approach to Julfa Auliya's dance work Duga Rumeksa. This study was motivated by technological developments that have led to an increase in gambling in Indonesia, or online gambling, which has negative economic, psychological, and social impacts on society, especially among the younger generation who are supposed to be the future leaders of the nation.

The purpose of this study is to analyze the elements of semiotic signs found in the Duga Rumeksa dance performance using Charles Sanders Pierce's semiotic theory. This analysis is conducted through three main elements, namely the form of the sign (representament), the object (reference of the sign), and the meaning or understanding (interpretant). With this approach, the study attempts to examine how symbols in dance function as a medium of non-verbal communication.

The method applied in this study is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, data condensation, conclusions, and verification of sign meaning data to obtain valid conclusions. To ensure data validity, this study uses triangulation of sources, techniques, and time.

The results of the study show that the elements of movement, costumes, makeup, and visual aids in the Duga Rumeksa dance represent the psychological and social conditions experienced by online gamblers. The meaning conveyed is the danger of online gambling and encourages the audience and online gamblers to be aware that online gambling has negative impacts that cause great losses, both economically, psychologically, and socially. The Duga Rumeksa dance successfully conveys the message that liberation and freedom from the shackles of online gambling can be achieved through self-awareness, awareness from those closest to us, and our own determination.

The conclusion of this study confirms that the Duga Rumeksa dance functions effectively as a non-verbal communication medium that not only presents beauty but also conveys social criticism of online gambling in a way that raises awareness and is persuasive. Julfa Auliya's Duga Rumeksa dance is proof that art, especially dance, plays an important role in building public awareness of social issues, namely the dangers of online gambling.

Keywords: Duga Rumeksa, Online Gambling, Contemporary Dance, Charles Sanders Pierce's Semiotics, Representation, Social Criticism.